

Dampak Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Sulawesi Selatan

The Impact of Laguna Beach Tourism on Social Change in the Community of Pao-Pao Village, Tanete Rilau District, Barru Regency, South Sulawesi

Ayu Dwi Saputri Wahab^{1✉}, Amiluddin², Andi Amri², Abdul Wahid², Muhammad Dalvi Mustafa²

¹Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

²Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

✉Corresponding author: amilsep.unhas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan pengelolaan destinasi wisata pantai Laguna dan menguraikan dampak sosial ekonomi wisata pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut, informan dan seluruh masyarakat yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang valid dan bersedia di wawancarai. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Di wisata pantai Laguna ada dampak sosial ekonomi yang mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat yang dirasakan oleh pengelola, pedagang/pelaku usaha dan masyarakat setempat, dimana dampak sosial di wisata pantai Laguna masyarakat mengalami perubahan pola pemikiran masyarakat dalam menanggapi pendidikan dan perkembangan zaman sehingga interaksi sosial ikut berkembang seiring berjalannya waktu namun tetap bisa di awasi dan diatasi apabila bersifat negatif serta dampak ekonomi yang terjadi masyarakat dapat membuka usaha/ menjual-menjual sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan wisata pantai Laguna dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik, kebersihan dan keamanan serta dampak sosial ekonomi yang memberikan perubahan sosial masyarakat baik itu kehidupan yang layak, dan rukun walaupun perubahannya membutuhkan jangka waktu yang cukup lama.

Kata kunci: wisata pantai, dampak, perubahan sosial, kesejahteraan

Abstract

This study aims to determine the condition and management of the Laguna beach tourist destination and describe the socio-economic impact of Laguna beach tourism on the social changes of the people of Pao-Pao Village, Tanete Rilau District, Barru Regency. This research was conducted in January-February 2022. The sampling method used was the purposive sampling method with the following criteria, informants and the entire community who were considered to know in-depth information and problems and could be trusted as valid data sources and were willing to be interviewed. The data sources used are primary data and secondary data. In Laguna beach tourism there are socio-economic impacts that affect the survival of the community which are felt by managers, traders/business actors and the local community, where the social impact on Laguna beach tourism, the community experiences changes in people's thinking patterns in responding to education and the times so that social interaction develops. over time, but it can still be monitored and overcome if it is negative and the economic impact that occurs, the community can open a business/sell-sell so as to increase their income. In improving the social welfare of the community, it can be done by developing lagoon beach tourism with the support of good facilities and infrastructure, cleanliness and safety as well as socio-economic impacts that provide social change for the community, whether it is a decent and harmonious life, even though the changes require a long period of time.

Keywords: beach tourism, impact, social change, welfare

Pendahuluan

Paradigma pembangunan di banyak negara kini lebih berorientasi kepada pengembangan sektor jasa dan industri, termasuk didalamnya adalah industri pariwisata. Demikian juga halnya di Indonesia dalam tiga dasawarsa terakhir, aktivitas sektor pariwisata telah didorong dan ditanggapi secara positif oleh pemerintah dengan harapan dapat menggantikan sektor migas yang selama ini menjadi primadona dalam penerimaan devisa negara. Sektor pariwisata memang cukup menjanjikan untuk turut membantu menaikkan cadangan devisa dan secara pragmatis dan juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Rizky & Suhartini, 2013).

Pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Perkembangan pariwisata merupakan aktivitas yang pada akhirnya memberi pengaruh ekonomi terhadap kehidupan disekitar lokasi pariwisata, pengaruh ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, terutama dari segi ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan. Keuntungan lainnya adalah dibangunnya sarana-sarana, kemudahan menuju lokasi pariwisata, misalnya transportasi dan kios-kios penjualan sehingga dapat membuka pekerjaan bagi masyarakat (Anonius, 2017).

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi. Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pada Pasal 2 ditegaskan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan atas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, Berdasarkan pasal tersebut, penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan negara dan bangsa Indonesia.

Pengembangan pariwisata akan diikuti oleh pengembangan ekonomi yang baik bagi masyarakat. Pariwisata khususnya wisata pantai Laguna dikembangkan dengan baik maka akan diikuti oleh potensi-potensi lainnya. Pariwisata akan diikuti oleh potensi-potensi lainnya, seperti usaha-usaha baru yang bertempat disekitar objek wisata tersebut seperti usaha campuran, warung dan kedai kopi. Wisata pantai Laguna menyediakan beberapa fasilitas, seperti wc umum/kamar mandi, tempat berbilas, ruang ganti pakaian, cafe/tempat karaokean, wahana seperti ayunan dan spot foto. Dengan adanya wisata akan diikuti untuk adanya potensi masyarakat untuk berusaha yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain dampak ekonomi, objek wisata juga akan berdampak pada perubahan sosial atau kondisi sosial masyarakat. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam berbagai hal, seperti perubahan teknologi perilaku, norma, sistem nilai, pola dan keyakinan. Perubahan tersebut dikaitkan dengan perubahan yang mempengaruhi sebagian besar individu dalam masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Penelitian ini berlokasi di Wisata Pantai Laguna, Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Wilayah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian. Karena mempunyai keunikan tersendiri yakni sepanjang jalan menuju pantai wisatawan disuguhkan lampu hiasan di malam hari, tambak yang ada disepanjang jalan yang biasa di jadikan sebagai spot foto, selain itu pantai Laguna sangat cocok untuk menjadi tempat menonton sunset (matahari terbenam), kumpul-kumpul bersama keluarga dan kerabat, dimana wisata yang juga dapat menarik penunjang dari luar Kabupaten Barru. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Agar penelitian ini lebih terarah dan konsisten, maka dalam rancangan penelitian yang digunakan ialah studi kasus yaitu penelitian yang digunakan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek yang akan diteliti, karena dalam penelitian ini diperlukan analisis mendalam dan empiris tentang suatu hal yang akan diteliti, guna mendapatkan informasi yang akurat dan dipercaya kebenarannya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan *purposive sampling*. Dimana peneliti memilih informan dari keseluruhan masyarakat yang ada dan dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang valid sehingga kemungkinan pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti untuk memperoleh data (Sutopo dalam Imam, 2010). Untuk penentuan informan yakni ada informan kunci (pengelola wisata) dan informan biasa (pelaku usaha dan masyarakat biasa).

Analisis Data

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan Data (*Data Collection*), merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data yang berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap masyarakat sekitar wisata Pantai Laguna, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu peneliti merangkum berbagai catatan lapangan yang telah dimuat dan memilihnya sesuai dengan permasalahan peneliti. Selanjutnya rangkuman catatan tersebut dibuat secara sistematis dengan maksud memberi gambaran yang jelas serta memudahkan proses penelusuran kembali jika diperlukan.

Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data (*Data Display*), setelah dilakukannya reduksi data, maka langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah melakukan penyajian data. Data yang akan peneliti sajikan

berupa data hasil dari preduksian yang berupa laporan tertulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing/verifyin)

Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing/verifyin*), dimana penarikan kesimpulan data yang telah dianalisis untuk. Untuk membangun keyakinan bahwa data yang diperoleh peneliti betul-betul dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dilakukan uji keabsahan data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi atau pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, dan data hasil observasi atau pengamatan dengan data dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Destinasi Wisata Pantai Laguna

Kondisi wisata pantai Laguna sebelum dibuka menjadi destinasi wisata hanya terdapat rumah warga dengan jumlah yang sedikit dan banyak tambak/ empang yang tidak terawatt, serta akses untuk menuju ke daerah yang dekat dengan Kota Kecamatan masih sulit diakses berbeda dengan sekarang saat pantai laguna mulai di buka dan dikenal oleh masyarakat di daerah sudah menampakkan perubahan kondisi sekiat wisata pantai Laguna. Berikut wawancara dengan informan biasa yaitu,beberapa warga di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau :

Wawancara dengan bapak MR (43 Tahun)

“Wisata Pantai Laguna dibuka pada tahun 2017, dulu disini ada sedikit rumah disekitar pantai, ada juga empang dan empang masyarakat lebih terawat dan tertata. Sekarang disini sudah bagus, sudah ramai juga, sudah bertambah beberapa rumah masyarakat berdiri di sekitar wilayah pantai, banyak yang membuka usaha disekitar pantai dan jalannya juga sudah bagus. Perkembangannya disini sudah lumayan, ada gazebo dan fasilitas umum pengunjung sudah lebih baik dari sebelumnya. Selain itu banyaknya pengunjung dari luar daerah datang berkunjung. Dalam satu minggu, lebih banyak yang datang dihari libur dibandingkan dengan hari biasa berkunjung untuk menikmati suasana pantai Laguna dengan berenang atau bakar-bakar ikan”.

Wawancara dengan bapak TH (40 Tahun)

“Wisata Pantai Laguna sudah lama sekali dibuka saya disini juga menjual sudah hampir 4 tahun. Disini dulu rumah warga tapi sedikit ji sama empang seperti adek lihat sekarang. Bagusmi disini tempatnya, sudah ramai mi juga jadi banyak mi yang bangun rumah disini, jalanan ke Pantai Laguna juga sudah bagusmi. Banyak yang berjualan disini seperti sekarang menjual-jual makanan dan minuman, ada ka sekitar sepuluh orang disini menjual-jual, apalagi banyak pengunjung yang datang ada dari masyarakat lokal ada juga dari luar daerah. Perkembangannya disini lumayan sudah banyak gazebo-gazebo, fasilitas yang disediakan juga sudah lumayan cukup, disini luas tempat parkirnya, suasananya sejuk, tidak terlalu jauh juga orang jalan masuk. Karcis disini juga lebih murah”.

Dari beberapa penjelasan dari hasil wawancara oleh informan biasa di atas, dapat dipahami bahwa wisata Pantai Laguna 2016, namun di ketahui oleh wisatawan pada tahun 2017, dengan keadaan wilayahnya dulu ditempati rumah warga dan ada empang disekitar Pantai Laguna, namun sekarang tempat ini ramai dengan fasilitas yang sudah cukup memadai untuk para pengunjung ada gazebo-gazebo, ada toilet dan kamar mandi, ada pula fasilitas lainnya seperti parkir, ayunan. Harga tiket masuknya yang murah Dan masyarakat sangat senang dengan adanya Pantai Laguna karena dapat memanfaatkan daerah ini untuk berusaha, ada sekitar sepuluh penjual yang ada, Selain itu banyaknya pengunjung yang berasal dari luar daerah seperti daerah datang berkunjung ke pantai Laguna. Dalam satu minggu biasanya banyak pengunjung yang datang di hari libur dibandingkan di hari biasa datang berkunjung untuk menikmati suasana pantai Laguna seperti pemandangan sunset di sore hari, berenang ataupun bakar-bakar ikan.

Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Laguna

Pengelolaan destinasi wisata pantai Laguna yang di kelola langsung oleh masyarakat sekitar pantai Laguna mulai dari kebersihan, keamanan dan pengembangan fasilitas atau sarana dan prasarana yang telah ada atau menambah fasilitas lainnya yang menunjang kenyamanan pengunjung dan masyarakat sekitar. Pemerintah Desa memberikan tanggung jawab kepada salah satu masyarakat yang bertempat di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru untuk menjadi pengelola destinasi wisata pantai Laguna agar dapat dikelola dengan baik. Berikut merupakan wawancara dengan informan kunci yaitu, pengelola wisata pantai Laguna :

Wawancara dengan bapak AM (60 Tahun)

“Wisata ini dikelola oleh masyarakat yang tunjuk oleh pihak pemerintah Desa Pao-Pao, biasanya pemerintah Desa memberikan arahan kepada pengelola agar lebih memperhatikan keamanan dan kebersihan pantai, apabila ada pembenahan dapat dilaporkan kepada pemerintah Desa Pao-Pao”.

Wawancara dengan bapak HR (65 Tahun)

“Pengolala disini ditunjuk langsung oleh masyarakat setempat, pengelola diberikan tugas untuk menjaga kemanaan pantai dan kebersihan pantai supaya selalu bagus dilihat”

Wawancara dengan bapak AR (65 Tahun)

“Kebetulan pengelolanya saya sendiri yang ditunjuk oleh pihak pemerintah Desa dan masyarakat disini, dengan itu saya diberikan tugas untuk menjaga kebersihan pantai dan keamanan wisata disini, dan tetap mengawasi pengunjung yang datang agar tidak terjadi hal-hal yang mengganggu ketertiban wisata”

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan kunci di atas, dapat dipahami bahwa wisata Pantai Laguna di kelola oleh orang yang ditunjuk langsung oleh pihak pemerintah Desa Pao-Pao dimana sebelumnya telah di sepakati oleh masyarakat sekitar pantai Laguna, dengan itu pengelola diberikan tugas dalam menjaga/merawat kebersihan pantai Laguna agar tetap indah dan keamanan wisata dengan mengawasi pengunjung yang datang apabila ada tindakan atau hal yang

dapat menyebabkan terganggunya ketertiban dan kemaan dalam berwisata di pantai Laguna, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Dampak Sosial Wisata Pantai Laguna terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Dampak sosial merupakan pengaruh yang dirasakan masyarakat atau individu dalam berinteraksi baik itu dalam bentuk tindakan-tindakan atau dalam bentuk pemahaman antar individu atau masyarakat dalam kehidupan secara bersama-sama. Berikut merupakan wawancara dengan informan biasa yaitu pelaku usaha di sekitar wilayah pantai Laguna Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau :

Wawancara dengan ibu EI (36 Tahun)

“Masyarakat mulai sadar bahwa pendidikan itu penting untuk mengubah kehidupan, perubahan masyarakat juga ada pada perilaku atau sikap, caranya berpakaian yang mengikuti perkembangan zaman. Gaya hidup masyarakat disini sebagian sudah modern, contohnya sudah banyak yang memiliki kendaraan pribadi, Seperti cara berpakaian yang lebih mudah ditiru masyarakat, biasa ada anak-anak perempuan yang memakai pakaian terbuka, kita sebagai orang tua tidak baik dilihat. Kalau budaya dek tidak terlalu mempengaruhi juga masyarakat, masih seperti yang dulu-dulu ji, Iya pernah terjadi konflik, tapi cepatji diselesaikan kalau ada yang bermasalah karena biasa kesalahpahaman saja. Bentuk perubahannya lambat karena lama dibukanya tempat wisata disini tidak cepat orang berkembang juga masyarakat.”

Wawancara dengan ibu IS (47 Tahun)

“Disini sudah sadar bahwa pendidikan itu penting. Untuk cara berpakaian masyarakat disini mengarah ke modern yang mengikuti perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat disini sebagian sudah modern, Masalah kebudayaan dek, saya rasa tidak terlalu mempengaruhi masyarakat disini, dan masih melakukan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Biasanya Pantai Laguna lebih banyak dikunjungi oleh pasangan remaja, takutnya mereka memanfaatkan tempat wisata yang tidak baik. Pernah ada konflik tapi cepat ji diselesaikan kalau ada yang bermasalah karena kesalahpahaman saja. Bentuk perubahannya lambat karena perubahan yang diakibatkan itu tidak mengalami perubahan yang besar, membutuhkan waktu yang cukup lama.”

Berdasarkan penuturan beberapa informan biasa selaku warga dan pedagang/ pelaku usaha diatas, dapat dipahami bahwa perubahan pola pemikiran masyarakat dengan menyadari bahwa pendidikan itu penting untuk kehidupan, beberapa cara berpakaian masyarakat sudah mengikuti perkembangan zaman dan gaya hidup sudah modern. Untuk kebudayaan, tidak terlalu mempengaruhi masyarakat disini, dan masih melakukan kebudayaan ada di sekitar Pantai Laguna, Desa Pao-Pao, mengenai interaksi sosial masyarakat disini sering kali di temukan banyaknya jumlah pengunjung pasangan remaja, maka dari itu perlu di awasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan serta adanya konflik disekitar Pantai Laguna, namun penyelesaian masalahnya cepat karena hanya kesalahpahaman pihak. Perubahann sosial yang besar membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dampak Sosial Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat

Dampak ekonomi merupakan pengaruh dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat atau individu sehingga menciptakan sebuah perubahan yang terjadi di dalam kehidupan. Berikut merupakan wawancara dengan informan biasa yaitu pelaku usaha di sekitar wilayah pantai Laguna Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau :

Wawancara dengan ibu AD (52 Tahun)

“Banyak masyarakat yang membuka usaha seperti berjualan yang membuat penghasilannya meningkat dulu tidak memiliki pekerjaan hanya menunggu uang dari suami jadi saya tidak memiliki penghasilan. Namun, semenjak dibuka tempat wisata disini saya menjual-jual Karena ramai, alhamdulillah kebutuhan keluarga cukup terpenuhi dan bisa membantu suami. terutama untuk pendidikan karena saya sebagai orang tua tidak mau kalau anakku seperti saya yang sekolah cuman sampai SD, alhamdulillah anakku sudah kuliah sekarang, untuk pendapatan keluarga dulu itu hanya sekitar dua ratus ribu perbulannya namun sekarang bisa sampai tujuh ratus ribu perbulannya”

Wawancara dengan ibu EI (36 Tahun)

Alhamdulillah perekonomian masyarakat disini mengalami peningkatan dalam meningkatkan perekonomiannya karena masyarakat memanfaatkan wilayah pantai Laguna untuk dijadikan tempat usaha. seperti saya menjual minuman dan makanan, dulu saya cuman bantu-bantu bapak kalau pulang dari melaut uangnya yang didapatkan paling banyak itu satu bulan tiga ratus ribu tidak cukup untuk kebutuhan dirumah jadi saya bantu-bantu buka usaha jual-jual. Alhamdulillah perbulan bisa dapat enam ratus ribu.”

Berdasarkan penuturan beberapa informan biasa selaku pedagang/pelaku usaha diatas dapat dipahami bahwa banyak masyarakat yang mata pencahariannya sebagai penjual-jual atau dengan memanfaatkan wilayah untuk, membuka usaha, karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu pendapatan masyarakat meningkat 45 % semenjak membuka usaha di Pantai Laguna.

Simpulan

Kondisi dan pengelolaan destinasi wisata pantai Laguna di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru memiliki bentuk yang dapat menarik minat pengunjung yang datang ke Pantai Laguna dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik, kebersihan serta keamanan dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung dalam melakukan aktivitas wisata. Serta dampak sosial ekonomi wisata Pantai Laguna terhadap perubahan sosial masyarakat di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru masyarakat sekitar pantai Laguna merasakan dampak sosial ekonomi dalam kehidupannya, maka dari itu terjadi perubahan sosial masyarakat sekitar wisata pantai Laguna dimana perubahan tersebut meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan hidup

yang layak dengan pendapatan yang cukup menjadi kontribusi yang besar dengan adanya wisata Pantai Laguna, walaupun perubahannya membutuhkan jangka waktu yang begitu lama.

Daftar Pustaka

- Antonius Simamora. 2016. "Persepsi Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung". Skripsi. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Caturasa Refisia. 2016. "Perubahan Sosial Masyarakat Pesisir. *Skripsi*: Universitas Negeri Jakarta.
- Darmanah & Garaika. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech
- Dinas Pariwisata (DISPAR) Kabupaten Barru. 2019. Barru
- Husna Nurul. 2014. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial". *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 20, No. 29.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurnianto TB. 2017. "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung". *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Untia*.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R7D*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta.